

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUAL* (TAI) DI  
KELAS IV SDN 26 PULAKEK KECAMATAN SUNGAI PAGU  
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**Usdekrim<sup>1</sup>, Fazri Zuzano<sup>1</sup>, Nurharmi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Kelas FKIP  
Universitas Pendidikan Bung Hatta  
Email : usdekrim@yahoo.com

---

**Abstract**

The background of this research is the process of teaching and learning which did not run well based on the expected. The researcher only used lecture method in learning process, and did not give the chance to the students to work together among them. The purpose of this research is to investigate the students' achievement in mathematics at class IV of SDN 26 Pulakek by using cooperative learning model Team Assisted Individual (TAI) type. This research was Classroom Action Research. This research was located on SDN 26 Pulakek, the subject of the research was the students of class IV which were 20 students. This research was done by 2 cycles. The finding of this research shows that the use of cooperative model TAI type can improve students' achievement in mathematics. The improvement can be seen by the mean score of the students' achievement in cycle I was 64. In cycle II the mean score was 69. But the percentage of the minimal students' score in cycle I was 50%. In cycle II was 70%. Based on the finding, it can be concluded that cooperative TAI type can improve the students' achievement in mathematics at class IV of SDN 26 Pulakek, and also it can be used as an alternative teaching method in improving the students' achievement.

**Key words : Cooperative Model TAI type, Mathematics, Achievement.**

**Pendahuluan**

Matematika merupakan disiplin ilmu dengan objek kajian yang sangat luas dan memiliki hubungan dengan disiplin ilmu lain seperti ilmu kimia, ilmu fisika dan ilmu komunikasi yang dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan terutama di bidang sains dan teknologi. Oleh sebab itu matematika akan terus mengalami perkembangan seiring dengan pengetahuan dan kebutuhan manusia serta laju perubahan zaman. Mengingat pentingnya peran matematika, siswa perlu dibekali dengan

konsep dasar matematika demi kesiapan siswa menghadapi kemajuan ilmu dan teknologi di masa depan.

Terciptanya pembelajaran yang berkualitas di Sekolah Dasar (SD), guru memiliki kontribusi yang sangat besar agar proses pembelajaran matematika lebih bermakna sehingga matematika tidak lagi dipandang sebagai pelajaran yang menakutkan. Seorang guru yang profesional menurut Usman (2008:6) memiliki karakteristik yaitu: (1) menguasai kurikulum, (2) menguasai semua materi

pelajaran, (3) terampil menggunakan multi metode dan penggunaan media pembelajaran, (4) memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, dan (5) memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya.

Sikap profesional yang dimiliki oleh guru tersebut diharapkan dapat merubah pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna. Sehingga akan timbul keinginan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa melalui aktivitas-aktivitas yang positif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan terlihat bahwa selama mengajar dikelas IV SD Negeri 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan siswa sulit memahami konsep matematika, terutama materi bangun ruang. Ketika guru memberikan soal yang berkaitan dengan ruang, siswa tidak bisa

Sehingga penulis tertarik untuk memakai Model Pembelajaran Kooperatif yang peneliti pilih adalah *Team Assisted Individualization* (TAI).TAI lebih sesuai untuk menunjang semangat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika di tingkat SD IV SD Negeri 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asma (2008: 55) yaitu “TAI dirancang khusus untuk mengajarkan matematika pada kelas IV-VI SD”. TAI mengkombinasikan

menyelesaikan soal tepat waktu. Selama ini peneliti cenderung menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga dengan adanya guru hanya menggunakan metode ini maka akan menjadikan suasana belajar yang monoton, Akibatnya siswa cepat bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika.Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Guru cenderung menganggap siswa sudah memahami materi yang diajarkan. Kemudian guru selalu memberikan PR yang berlebihan kepada siswa.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | Nilai Rata-Rata | Persentase Ketuntasan | KKM |
|-----|-------|--------------|-----------------|-----------------------|-----|
| 1.  | IV    | 20           | 58,25           | 25%                   | 6,5 |

keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individu yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.

Menurut para ahli tentang tipe Team Assisted individualization (TAI) Slavin (dalam Asma, 2008: 55) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI, yaitu:

- a) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi

pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.

- b) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
- c) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- d) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- e) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- f) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Istilah Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk

menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, kita menggunakan istilah proses belajar mengajar dan Pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata instruction”. Kondisi saat ini telah banyak orang memilih istilah Pembelajaran karena mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar, sedangkan Pengajaran hanya pada konteks tatap muka guru-siswa di dalam kelas.

Belajar menurut Slameto (dalam Djamarah, 1994:22) adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Model pembelajaran kooperatif mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada di dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan juga memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, budaya suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Model pembelajaran kooperatif merupakan pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antarsiswa, serta hubungan yang saling menguntungkan antarsiswa. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan, atau menerima kritikan yang

membangun, dan siswa merasa tidak terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah.

Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Menurut para ahli tentang tipe Team Assisted individualization (TAI) Slavin (dalam Asma, 2008: 55) mengemukakan komponen pembelajaran kooperatif tipe TAI, yaitu:

(a) membagi siswa ke dalam kelompok. Siswa dalam model TAI ditempatkan dalam kelompok-kelompok heterogen terdiri dari 4 sampai 5 orang, (b) test penempatan (*Placement test*). Pada awal program pembelajaran diberikan pretest dimaksudkan untuk menempatkan siswa pada program individual yang didasarkan pada hasil tes siswa, (c) materi pelajaran. Siswa menyelesaikan (mempelajari) materi pelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum, misalnya untuk mata pelajaran matematika mengenai penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pecahan, decimal, rasio persen statistic dan aljabar, (d) belajar kelompok (*study teams*). Setelah ujian penempatan, guru mengajarkan materi pertama. Kemudian siswa mulai mempelajari unit materi pelajaran yang telah ditentukan secara individual. Siswa mengerjakan unit-unit materi tersebut dalam kelompok masing-masing, (e) skor dan penghargaan kelompok. Di akhir minggu, guru

menghitung skor kelompok. Skor ini didasarkan pada jumlah rata-rata unit yang tercakup oleh anggota kelompok dan akurasi dari tes-tes unit. Kriteria ditetapkan untuk penampilan (hasil) kelompok. (f) mengajar kelompok. Pada saat memulai materi baru, guru mengajar materi pokok selama 10 atau 15 menit secara tradisional kepada siswa. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan konsep utama kepada siswa. Guru menggunakan manipulasi, diagram dan demonstrasi. Pelajaran dirancang untuk membantu siswa memahami hubungan antara materi yang diajarkan dengan masalah kehidupan nyata, (g) test fakta, dan (h) unit keseluruhan

Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki delapan komponen sebagai berikut.

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 5 peserta didik,
2. *Placement Test*, yaitu pemberian pre-tes kepada peserta didik atau melihat rata-rata nilai harian peserta didik agar guru mengetahui kelemahan peserta didik pada bidang tertentu,
3. *Student Creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya,

4. *Team Study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan.
5. *Team Scores and Team Recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas,
6. *Teaching Group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok,
7. *Fact Test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik,
8. *Whole-Class Units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau dicapai siswa dari kegiatan belajar. Sudjana (2004:5) menyatakan bahwa : "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Djamarah (1991:19) mengemukakan "Hasil Belajar adalah hasil dari sesuatu yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok". Secara Umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah ia mengalami

proses belajar baik di bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar itu bukan hanya berupa peningkatan intelektual siswa saja tetapi juga mencakup tingkah laku, pembelajaran juga dapat dikatakan berhasil apabila siswa atau peserta didiknya memperlihatkan adanya perubahan-perubahan tingkah laku yang ditampilkan.

### **Metode Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelas IV SD Negeri 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dilakukan pada bulan Februari s/d Maret 2013. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik Sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus.

Subjek penelitian yaitu siswa Kelas IV SD Negeri 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatanyang berjumlah 20 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Pihak yang terlibat yaitu peneliti sebagai guru matematika yang mengajar di kelas IVSD Negeri 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ditambah satu orang guru matematika lain sebagai observer yang membantu mengamati aktivitas siswa dan guru kemudian mencatatnya melalui lembaran observasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan partisipasi karena guru kelas terlibat langsung dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada sifat-sifat bangun ruang sederhana.

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Matematika yang menggunakan penerapan model kooperatif tipe TAI dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Matematika siswa yang diperoleh melalui tes setelah diberikan perlakuan. Adapun instrumen penelitian adalah lembar observasi guru dan tes.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dalam beberapa siklus. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 20 orang.

Adapun tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Adapun persiapan yang dilakukan antara lain, yaitu: mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi

#### 1. Standar Kompetensi (SK)

#### 2. Kompetensi Dasar (KD)

#### 3. Indikator

#### 4. Tujuan Pembelajaran

#### 5. Materi sifat-sifat bangun ruang sederhana

#### 6. Model dan Metode pembelajaran

#### 7. Langkah-langkah pembelajaran

#### 8. Alat dan Sumber,

#### 9. Penilaian.

#### 2. Pelaksanaan (*action*)

Tahap awal meliputi: (1) siswa membaca doa bersama, (2) guru mengambil absen siswa, (3) guru memberikan *placement test* (tes penempatan) kepada siswa, (4) siswa soal evaluasi (5) setelah ujian penempatan guru menerangkan materi tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana, (6) guru membagi siswa ke dalam 5 berkelompok, (7) guru menyampaikan tujuan pelajaran. (8) guru menginformasikan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Kegiatan inti meliputi: (1) guru menerangkan materi pokok selama 10-15 menit tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana, guru menyuruh siswa duduk berkelompok, (2) guru membagikan LKS, (3) siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan soal-soal yang ada dalam LKS, (4) guru memberikan bimbingan kepada siswa selama diskusi berlangsung, dan (5) siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Kegiatan akhir meliputi: (1) siswa bersama guru menyimpulkan materi

pembelajaran, (2) guru memberikan tes kecil selama 3 menit tentang materi yang telah dipelajari, (3) guru memberi skor dan penghargaan, dan (4) guru memberikan keterampilan tentang materi.

### 3. Observasi (*observation*)

Observasi yaitu merupakan proses pengamatan dalam setiap kegiatan atau aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh observer. Adapun aktivitas-guru pada pendahuluan adalah (1) mengkondisikan kelas untuk siap menerima pelajaran, (2) memberikan motivasi, (3) melakukan apersepsi, (4) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan (5) menyampaikan kompetensi yang dikuasai siswa. Selanjutnya pada tahap inti aktivitas guru adalah (1) penguasaan terhadap materi pelajaran, (2) penyampaian materi secara sistematis sesuai dengan indikator, (3) melibatkan siswa dengan pembelajaran, (4) menggunakan media yang berkaitan dengan materi, (5) merespon dan cepat tanggap terhadap kejadian yang terjadi dalam kelas, (6) memberikan penghargaan pada kelompok yang berprestasi, (7) memberikan bimbingan pada diskusi kelompok. Tahap penutup aktivitas guru yang diamati adalah (1) menyimpulkan pembelajaran, (2) memberikan evaluasi, (3) waktu yang tersedia sesuai dengan pelaksanaan.

### 4. Refleksi

Refleksi merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi kegiatan analisis, sintesis, memaknai, menerangkan dan akhirnya menyimpulkan pembelajaran. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk tindakan perbaikan berikutnya. Berdasarkan temuan-temuan tersebut dilakukan perenungan, hasil perenungan digunakan atau direkomendasikan untuk perbaikan pada pembelajaran dan pengambilan keputusan untuk tindakan selanjutnya.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dari kegiatan pembelajaran dalam 2 siklus dengan metode kooperatif tipe TAI merupakan hasil yang didapat dari penelitian Tindakan Kelas. Adapun hasil dari observasi guru selama pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Pengamatan Kegiatan Guru melalui Model Kooperatif TAI Siklus 1 dan 2

| Siklus 1 |             |       | Siklus II |             |       |
|----------|-------------|-------|-----------|-------------|-------|
| No       | Aspek Guru  | Hasil | No        | Aspek Guru  | Hasil |
| 1        | Pertemuan I | 52    | 1         | Pertemuan I | 68    |
| 2        | Petemuan II | 59    | 2         | Petemuan II | 77    |
| 3        | Jumlah      | 111   | 3         | Jumlah      | 145   |
| 4        | Rata-rata   | 55,5  | 4         | Rata-rata   | 72,5  |
| 5        | Persentase  | 55,5% | 5         | Persentase  | 72,5% |

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap aspek guru pada siklus I pertemuan adalah 52% dan pertemuan II mencapai 59%, dengan rata-rata 55,5%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I hasil obeservasi adalah 68% dan pada pertemuan II mencapai 77%, dengan rata-rata 72,5%.

Hasil evaluasi yang dilaksanakan pada pertemuan III, diperoleh data nilai belajar siswa, yang dijadikan acuan bagi guru pada siklus ini adalah nilai tes siswa, adapun data nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II ini dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 3 : Hasil Tes Siklus I dan II Matematika Kelas IV

| <b>Siklus I</b>                |               | <b>Siklus II</b>               |               |
|--------------------------------|---------------|--------------------------------|---------------|
| <b>URAIAN</b>                  | <b>NIL AI</b> | <b>URAIAN</b>                  | <b>NIL AI</b> |
| Jumlah siswa yang ikut tes     | 20            | Jumlah siswa yang ikut tes     | 20            |
| Jumlah siswa yang tuntas       | 10            | Jumlah siswa yang tuntas       | 14            |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | 10            | Jumlah siswa yang belum tuntas | 6             |
| Rata-rata nilai siswa          | 6,4           | Rata-rata nilai siswa          | 6,9           |
| Persentase ketuntasan          | 50%           | Persentase Ketuntasan          | 70%           |
| Persentase tidak tuntas        | 50%           | Persentase tidak tuntas        | 30%           |

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Pada siklus I, hasil belajar siswa mendapatkan rerata adalah sebanyak 6,4 dengan presentase ketuntasan 50%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai nilai di atas KKM yaitu 65, dan dapat dilihat dari persentase ketuntasan

hasil belajar siklus II yang dilaksanakan 3 pertemuan yaitu 70% dengan rata-rata 6,9. Oleh sebab itu penelitian akan dihentikan pada siklus II.

Maka disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum sukses dilaksanakan disebabkan antara lain:

- Perumusan tujuan pembelajaran belum sistematis, dan belum mengandung unsur ABCD, serta belum sesuai dengan perkembangan siswa kelas IV SD
- Pada tahap identifikasi permasalahan, guru belum maksimal membimbing siswa mengidentifikasi permasalahan dan mengarahkan siswa dalam mengidentifikasi maslah sesuai langkah-langkah model kooperatif TAI, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung tidak semua siswa dapat melakukan tugas yang diberikan dengan baik.
- Pada tahap penyajian masalah, hanya ada dua kelompok yang mampu menyelesaikan. Guru belum menjelaskan tugas kepada siswa dengan jelas. Begitu juga saat guru meminta siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahui, hanya ada satu orang siswa yang bertanya. Guru belum optimal memotivasi siswa memahami permasalahan yang sebenarnya.
- Pada tahap guru meminta kelompok membuat perencanaan pemecahan masalah, yang berkaitan dengan materi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok, guru belum optimal mengarahkan siswa

- untuk berfikir secara logis untuk memecahkan masalah.
- e. Guru belum memotivasi siswa untuk saling bisa bekerjasama membahas soal yang belum bisa terjawab oleh anggota kelompok pada kuis sehingga pada saat diadakan kuis berikutnya, siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai dengan tugas yang diberikan.
  - f. Guru belum optimal membimbing siswa melakukan penilaian terhadap hasil kuis sesama anggota, sehingga banyak terjadi kesalahan dalam penilaian.
  - g. Pada tahap menyimpulkan materi pembelajaran sekaligus memberikan tugas kepada siswa, guru belum optimal melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. Guru juga belum memperbaiki kesimpulan siswa, dan guru juga belum menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal evaluasi.
  - h. Hasil aktivitas guru mencapai rata-rata 5,83 dengan persentase 5,83%. Hasil belajar siswa belum menampilkan peningkatan yang lebih baik. Dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siklus I yang dilaksanakan 3 pertemuan adalah 6,4 dengan persentase ketuntasan 50% .
- Rancangan pembelajaran matematika di kelas IV SD pada siklus II ini sama dengan rancangan pembelajaran pada siklus I. Bedanya terletak pada:
- a. Pengembangan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran
  - b. Penggunaan media dalam proses pembelajaran lebih menarik, berwarna dan dapat meningkatkan motivasi siswa
  - c. Pengembangan butir soal evaluasi tes akhir lebih disesuaikan dengan materi dan perkembangan siswa.
  - d. Perumusan tujuan pembelajaran sudah sistematis, dan sudah mengandung unsur ABCD, serta sudah sesuai dengan perkembangan siswa kelas IV SD, tetapi perlu kejelasan setiap tujuan pembelajaran.
  - e. Pada tahap identifikasi permasalahan, guru sudah maksimal membimbing siswa mengidentifikasi permasalahan dan mengarahkan siswa dalam mengidentifikasi masalah sesuai langkah-langkah model kooperatif TAI, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung sudah semua siswa dapat melakukan tugas yang diberikan dengan baik.
  - f. Pada tahap penyajian masalah, sudah semua kelompok mampu menyelesaikan tugas dengan baik , dan sudah memperoleh ketuntasan. Guru sudah menjelaskan tugas kepada siswa dengan jelas. Begitu juga saat guru meminta siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahui, sudah hampir semua siswa mau mengajukan pertanyaan. Guru sudah optimal memotivasi siswa

memahami permasalahan yang sebenarnya.

- g. Pada tahap guru meminta kelompok membuat perencanaan pemecahan masalah, yang berkaitan dengan materi jaring bangun ruang kubus dan jaring bangun ruang balok, guru sudah optimal mengarahkan siswa untuk berfikir secara logis dan dapat memecahkan masalah.
- h. Guru sudah memotivasi siswa untuk saling bisa bekerjasama membahas soal yang belum bisa terjawab oleh anggota kelompok pada kuis sehingga pada saat diadakan kuis berikutnya, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai dengan tugas yang diberikan yaitu tentang menemukan jaring bangun ruang kubus dan balok.
- i. Guru sudah optimal membimbing siswa melakukan penilaian terhadap hasil kuis sesama anggota, sehingga kesalahan dalam penilaian sangat sedikit sekali, hanya satu orang siswa yang tidak memahami dalam penilaian.
- j. Pada tahap menyimpulkan materi pembelajaran sekaligus memberikan tugas kepada siswa, guru sudah optimal melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. Guru juga sudah memperbaiki kesimpulan siswa, dan guru juga sudah menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal evaluasi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum. Rancangan pembelajaran ini disusun berdasarkan tahap-tahap penggunaan model pembelajaran kooperatif TAI dalam pembelajaran matematika yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: a) Kegiatan Awal, b) kegiatan Inti dan c) Kegiatan Akhir.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu, (1) identifikasi permasalahan, (2) representasi permasalahan, (3) perencanaan pemecahan, (4) menerapkan pemecahan, (5) menilai perencanaan, (6) menilai hasil pemecahan.
3. Penilaian dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI, harus

disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk menunjukkan hasil belajar siswa secara objektif. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara objektif, guru harus merancang instrumen penilaian sesuai dengan materi pembelajaran. Penilaian dalam pembelajaran ini secara umum bertujuan untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orangtua maupun lembaga pendidikan yang beta untuk menentukan nilai hasil belajar siswa.

4. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI di kelas IV SDN 26 Pulakek Kecamatan sungai Pagu Solok Selatan. Berdasarkan analisis data pengamatan hasil penelitian siklus I, keberhasilan tindakan siklus I untuk hasil belajar tes akhir pada mata pembelajaran matematika belum mencapai ketuntasan karena dari 20 siswa, ada 10 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 50%. Siswa yang tidak tuntas ada 10 orang, dengan presentase ketidak tuntasannya 50%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 6,4. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan I mencapai 5,41%. Pertemuan II mencapai 6,25% dengan rata-rata mencapai 5,83 %
5. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu, hasil belajar tes akhir pada mata pembelajaran matematika sudah mencapai ketuntasan karena dari 20 siswa, sudah ada 16 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 70%. Siswa yang tidak tuntas ada 6 orang, dengan presentase ketidak tuntasannya 30%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah mencapai 6,9 Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan I mencapai 7,08%. Pertemuan II mencapai 8,33% dengan rata-rata 7,70 dengan presentase mencapai 7,70%

#### **Saran**

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Model pembelajaran kooperatif TAI dapat dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif TAI dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap proses pembelajaran, yaitu (a) Tahap kegiatan awal, (b) tahap kegiatan inti, dan (3) tahap kegiatan akhir.

3. Sekolah Dasar hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarananya yang terutama media pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran tersebut, dapat meningkatkan proses pembelajaran, motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Dinas Pendidikan Solok Selatan serta pihak terkait hendaknya memperhatikan serta mendukung semua program guru demi meningkatnya mutu pendidikan di kabupaten Solok Selatan ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Aswan, Zain. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bakti, Syaiful. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nur Asma (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Usman, Unser Moh. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya